

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang tinggi cenderung dipandang lebih terampil dalam bekerja daripada seseorang yang tidak ataupun belum memiliki gelar sarjana (Ukkas, 2017). Maka dari itu, banyak orang mengharapkan dan memilih melanjutkan pendidikan untuk berkuliah demi mencapai kesuksesan dalam dunia pekerjaan. Menurut pendapat Sabrina & Effane (2022), ada tantangan tersendiri bagi seseorang yang ingin melanjutkan pendidikan untuk berkuliah yaitu biaya pendidikan yang semakin mahal. Hal ini mengakibatkan tidak sedikit dari mahasiswa memilih untuk mengikuti perkuliahan dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya.

Bekerja sebagai karyawan paruh waktu tidak asing lagi dikalangan mahasiswa, apalagi model kerjanya adalah hanya sebagian dari jam kerja normal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 77 menyebutkan jam kerja normal adalah 40 jam dalam seminggu. Kerja paruh waktu kurang dari 35 jam dalam seminggu. Dengan jam kerja tersebut, banyak mahasiswa memilih sebagai karyawan paruh waktu untuk mendapatkan penghasilan. Menurut pendapat Andari (2016), mengatakan bahwa peristiwa bekerja paruh waktu merupakan hal yang sudah biasa terjadi dikalangan mahasiswa dan telah tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia, hal ini

mengakibatkan tenaga kerja yang berstatus sebagai mahasiswa semakin bertambah setiap tahunnya.

Meskipun belajar menjadi alasan utama mahasiswa melanjutkan pendidikan untuk berkuliah, berbeda halnya dengan bekerja. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa tidak sedikit mahasiswa memilih mengikuti perkuliahan dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu. Menurut pendapat Dianty Nur Inayah et al. (2023), salah satu alasan utamanya adalah finansial yakni dengan mendapatkan penghasilan untuk membayar uang kuliah, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan meringankan beban keluarga. Selain itu Dianty Nur Inayah et al. (2023), juga menjelaskan alasan lain mahasiswa memilih mengikuti perkuliahan dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu adalah untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak terlalu padat, menambah pengalaman di luar perkuliahan, ingin hidup mandiri dan tidak ketergantungan orangtua ataupun orang lain, menyalurkan hobi dan lain-lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mardelina & Muhson (2017), bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu juga memiliki dampak negatif bagi mahasiswa. Mardelina & Muhson (2017), menjelaskan dampak negatif yang didapatkan mahasiswa melakukan pekerjaan paruh waktu adalah tersitanya waktu yang seharusnya untuk belajar digunakan untuk hal lain sehingga mengganggu aktivitas belajar mahasiswa tersebut, dapat dilihat dari kemungkinan banyak mahasiswa yang lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, tidak fokus dalam kegiatan belajar-mengajar di perkuliahan dan lain-lain.

Kinerja mahasiswa yang bekerja paruh waktu terkadang masih diragukan bagi usahawan. Virgiana et al. (2024), menjelaskan bahwa mahasiswa dengan keadaan mengikuti perkuliahan dan melakukan pekerjaan sebagai karyawan paruh waktu memiliki tantangan tersendiri dan memiliki tanggung jawab dua kali lipat lebih besar daripada mahasiswa yang tidak bekerja dan dikhawatirkan, mahasiswa menjadi keasikan bekerja sehingga mengenyampingkan perkuliahan, kuliahnya menjadi tidak dipedulikan, atau bahkan *drop-out* karena kemungkinan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan pendidikan dan hasil belajar mengalami penurunan atau merasa pekerjaan yang dijalannya sudah cukup untuk bekal mereka di masa depan (Mardelina & Muhson, 2017)

Kinerja paruh waktu harus dilakukan dengan profesional baik siapapun dan diamanapun mereka bekerja. Maka dari itu, penting mengetahui faktor-faktor untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Menurut pendapat Mardelina & Muhson (2017), mengatakan bahwa perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan paruh waktu yang berstatus mahasiswa, mereka cenderung lebih sibuk daripada mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu menjadi memiliki lebih banyak jadwal antara perkuliahan dan pekerjaan.

Berdasarkan survei dan hasil wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti sebelum menuliskan penelitian ini kepada beberapa mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu di Universitas Labuhanbantu Rantauprapat. Pada umumnya, pekerjaan yang dilakukan mahasiswa sebagai karyawan paruh waktu adalah penjaga toko, pegawai cafe, guru les, SPG, dan

lain-lain. Dalam melakukan pekerjaan, mahasiswa tersebut harus bisa bertanggung jawab dan dapat menyeimbangkan serta membagi waktu antara kuliah dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu demi kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan dan menyelesaikan pendidikan. Menurut pendapat Prasetya & Siharis (2023), hal yang paling penting bagi mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu adalah keterampilan dalam mengelola waktu. Akan tetapi, jika keterampilan mengelola waktu tidak dilakukan dengan motivasi kerja dalam bekerja maka dapat menimbulkan stres kerja bagi mahasiswa, sehingga dapat mempengaruhi kualitas kinerja mereka menjadi menurun.

Menurut pendapat Pahlawan & Onsardi (2020), motivasi kerja adalah dorongan positif yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja seorang karyawan untuk melakukan suatu tugas dengan kemampuan yang dimiliki demi mencapai suatu tujuan yang baik. Upaya itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individual karyawan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Motivasi kerja yang tinggi dapat menjadi pendorong bagi seorang karyawan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih semangat.

Menurut pendapat Puspitadewi (2015), motivasi kerja pada mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor seperti sekedar mengisi waktu luang, mendapatkan pengalaman bekerja, meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam bekerja. Namun, mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu sering menghadapi tantangan tersendiri dalam meningkatkan motivasi kerja yang tinggi. Prasetya & Siharis (2023), menyebutkan tantangan yang akan di hadapai mahasiswa sebagai pekerja paruh waktu yakni beban tugas yang terlalu banyak,

manajemen waktu yang sulit, dan kelelahan akibat pekerjaan sebagai karyawan paruh waktu. Maka dari itu, untuk mengatasi hal ini, penting bagi mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu untuk meningkatkan motivasi diri dalam bekerja, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan menetapkan tujuan yang jelas.

Manajemen waktu adalah kemampuan seseorang dalam mengatur waktu untuk memprioritaskan sesuatu terlebih dahulu dan mencapai suatu tujuan untuk kesejahteraan (Syelviani, 2020). Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah, pekerjaan, dan waktu untuk beristirahat. Maka dari itu, untuk mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu dengan jam kerja di pagi hari akan memilih mengikuti perkuliahan pada malam hari, sebaliknya untuk mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu dengan jam kerja di malam hari akan memilih mengikuti perkuliahan di pagi hari (Istikomah & Setiawan, 2023). Kemampuan dalam mengatur waktu sangat penting bagi pekerja paruh waktu yang berstatus mahasiswa, karena seorang mahasiswa yang disiplin dan memfokuskan pada tujuannya dapat meningkatkan produktivitas antara perkuliahan dan pekerjaan.

Menurut pendapat Kurniawan (2020), *soft skill* adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan terkhusus hal berinteraksi dalam pekerjaan. Kemampuan ini dicari oleh usahawan untuk merekrut seseorang dalam bekerja. Namun, mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu sering kali mengalami

kesulitan dalam pengembangan *soft skill* seperti mahasiswa mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam berkomunikasi secara profesional, kesulitan dalam menyampaikan pendapat dengan jelas sehingga dapat menghambat dalam berinteraksi dengan rekan kerja. Maka dari itu, *soft skill* penting bagi mahasiswa yang ingin melakukan pekerjaan sebagai karyawan paruh waktu, karena *soft skill* ini akan sangat berpengaruh pada kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan. Selain itu, dengan memiliki kemampuan interaksi yang baik kepada orang lain juga dapat mengurangi tingkat stres kerja.

Stres kerja menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan. Mahasiswa yang bekerja sebagai karyawan paruh waktu dapat mengalami stres kerja karena tuntutan pekerjaan dan perkuliahan, sehingga berdampak negatif dan dapat mengganggu dalam produktivitas mereka antara kuliah dan bekerja (Wijayanti & Pratiwi, 2017). Tingkat stres kerja juga dapat mengganggu dalam pola pikir mahasiswa sehingga dapat menimbulkan emosi.

Studi kasus dari penelitian ini melibatkan mahasiswa yang berkuliah di Universitas Labuhanbatu Rantauprapat dengan Program Studi Manajemen yang terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 126 A, Kec. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia. Dari laporan akademik ada sekitar 4.878 mahasiswa yang terdaftar dalam 5 tahun terakhir. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa yang dimiliki kampus ini, sehingga tidak dipungkiri menjadi salah satu alasan yang menyebabkan peristiwa kuliah dan bekerja sebagai karyawan paruh waktu semakin meningkat di Kota Rantauprapat.

Untuk memperoleh kualitas kinerja kerja yang baik maka perlu memperhatikan motivasi kerja, manajemen waktu, soft skill, dan stres kerja. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI KERJA, MANAJEMEN WAKTU, SOFT SKILL, DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PARUH WAKTU YANG BERSTATUS MAHASISWA DI UNIVERSITAS LABUHANBATU RANTAUPRAPAT”**.

## **1.2. Batasan dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini bisa dilakukan lebih terarah dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus pada “Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Soft Skill, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa Di Universitas Labuhanbatu Rantauprapat (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen)”.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan antara lain:

1. Apakah motivasi kerja ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) paruh waktu yang berstatus mahasiswa?
2. Apakah manajemen waktu ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) paruh waktu yang berstatus mahasiswa?

3. Apakah soft skill ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa?
4. Apakah stres kerja ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa?
5. Apakah motivasi kerja ( $X_1$ ), manajemen waktu ( $X_2$ ), soft skill ( $X_3$ ), dan stres kerja ( $X_4$ ) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mencapai hasil sebagaimana yang telah dinyatakan dalam pernyataan masalah yang telah disebutkan dalam rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi kerja ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen waktu ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah soft skill ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan paruh waktu (Y) yang berstatus mahasiswa.
4. Untuk mengetahui apakah stres kerja ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi kerja ( $X_1$ ), manajemen waktu ( $X_2$ ), soft skill ( $X_3$ ), dan stres kerja ( $X_4$ ) terhadap kinerja karyawan (Y) paruh waktu yang berstatus mahasiswa.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan pada bidang ilmu Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya pada variabel yang diteliti, yaitu motivasi kerja, manajemen waktu, soft skill, dan stres kerja terhadap kinerja karyawan paruh waktu yang berstatus mahasiswa.

##### **2. Bagi pembaca**

Penelitian ini dapat memberikan solusi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa karyawan paruh waktu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik bersangkutan dengan keputusan bekerja sebagai karyawan paruh waktu.

##### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepada peneliti selanjutnya tentang “Pengaruh Motivasi Kerja, Manajemen Waktu, Soft Skill, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Kerja Paruh Waktu Yang Berstatus Mahasiswa”